

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada hakikatnya mempunyai jangkauan makna yang sangat luas serta, dalam rangka mencapai kesempurnaannya, memerlukan waktu dan tenaga yang tidak kecil. Dalam khazanah keagamaan dikenal ungkapan “dari buaian hingga liang lahad atau pendidikan seumur hidup”, sebagaimana dikenal pula pernyataan ilmu kepada peserta didik: “Berilah aku seluruh yang engkau miliki, maka akan kuberikan kepadamu sebagian yang aku punya.” Yang pasti, ungkapan dan pernyataan itu belum sepenuhnya kita laksanakan. Hanya sedikit waktu yang disediakan oleh peserta didik dan kecil sekali dana dan tenaga yang diberikan oleh mereka yang memilikinya untuk pengembangan pendidikan. Bahkan diduga keras, sebagian diantara kita, mengabaikan tugas-tugas kependidikan dan merasa bahwa sekolah sebagai satu-satunya sarana pendidikan.¹ Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan, yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat

¹M. Quraish Shihab, *Lentera Al-Quran*, (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2013), h. 221.

di masa yang akan datang.² Pendidikan sangatlah penting, sehingga orang tua memasukkan anak mereka ke sekolah ataupun madrasah guna untuk menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Setiap guru mampu mengajarkan pembelajaran dengan sebaiknya hingga mampu menarik semangat siswa dalam belajar. Zaman sekarang guru dapat menggunakan berbagai metode, media, ataupun strategi pembelajaran yang mampu menambah gairah siswa dalam belajar dan guru tidak hanya mengandalkan gaya belajar pada zaman dulu, siswa akan merasa bosan dan kurangnya semangat jika seorang guru hanya menggunakan pembelajaran konvensional. Maka hendaknya seorang guru mencari tahu akan beragam metode ataupun strategi yang selaras dengan perkembangan zaman ini. Seperti yang dijelaskan dalam Q.S. Ar-Rahman:33

يَمْعَشَرِ الْجِنَّ وَالْإِنْسِ إِنْ اسْتَطَعْتُمْ أَنْ تَنْفُتُوا مِنْ أَقْطَارِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ فَآ نُنْفِئُوا لَكُمْ إِنْ كُنْتُمْ مُّؤْمِنِينَ

Dalam tafsir Jalalain menyebutkan bahwa perintah di sini mengandung makna yang menunjukkan ketidakmampuan mereka untuk melakukan hal tersebut dan kalian tidak akan mempunyai kekuatan untuk itu.³ Dalam tafsir Al-Misbah ayat tersebut menegaskan bahwa mereka tidak dapat menghindar dari pertanggungjawaban serta akibat-akibatnya. Q.S. Ar-Rahman ayat 33 di atas

²Abu Ahmadi, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), h. 54.

³Imam Jalalud-din Al-Mahalliy dan Imam Jalalud-din As-Suyuthi, *Terjemah Tafsir Jalalain Berikut Asbabun Nuzul*, (Bandung: Sinar Baru, 1990), h. 2343.

merupakan peringatan dan tantangan bagi mereka yang bermaksud menghindar dari tanggungjawabnya di hari kemudian itu.⁴

Ayat tersebut menganjurkan bagi siapapun yang bekerja di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, untuk berusaha mengembangkan kemampuan sejauh-jauhnya sampai menembus (lintasan) penjuru langit dan bumi. Namun Al-Quran memberi peringatan agar manusia bersifat realistis, sebab betapapun baiknya rencana, namun bila kelengkapannya tidak dipersiapkan maka kesia-siaan akan dihadapi. Kelengkapan itu adalah apa yang dimaksud dalam ayat itu dengan istilah *sulthan*, yang menurut salah satu pendapat berarti kekuasaan, kekuatan yakni ilmu dan teknologi. Tanpa penguasaan dibidang ilmu dan teknologi jangan harapkan manusia memperoleh keinginannya untuk menjelajahi luar angkasa. Oleh karena itu, manusia ditantang dianjurkan untuk selalu mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Tingkat keberhasilan suatu proses pembelajaran dapat diamati dari dua sisi, yaitu tingkat pemahaman dan penguasaan materi yang diberikan oleh guru. Pemahaman seorang siswa berhubungan dengan daya serap seorang siswa dalam pembelajaran. Daya serap siswa adalah kemampuan atau kekuatan untuk melakukan sesuatu, untuk bertindak dalam menyerap pelajaran oleh setiap siswa. Salah satu kendala dalam proses pembelajaran di sekolah adalah adanya perbedaan daya serap individual diantara anak yang satu dengan anak yang lainnya walaupun dalam lingkungan dengan umur yang sama dan kelas yang sama.

⁴ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2009), h. 306-309.

Keberhasilan sebuah proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh seorang guru dalam menetapkan dan menerapkan strategi, metode dan media yang sesuai dengan materi dan keadaan peserta didik dalam sebuah pembelajaran di kelas sehingga minat, semangat dan konsentrasi siswa dalam mengikuti pelajaran dapat dioptimalkan.

Guru adalah seorang yang memiliki berbagai kemampuan dan pengalaman yang dapat memudahkan dalam melaksanakan penalaran dan membimbing muridnya dalam proses belajar mengajar. Fasilitator mutlak harus menguasai metode atau teknik pembelajaran yang efektif, efisien dan tepat sasaran.

Urgensi pemahaman guru terhadap materi yang diajarkan, seorang guru harus menguasai materi dan terampil menyampaikan materi tersebut dengan strategi dan media yang sesuai.

Bagi seorang guru, kondisi di atas menjadi suatu tantangan yang harus dihadapi. Oleh karena itu, seorang guru dituntut untuk memilih, menata, mengemas materi pembelajaran ke dalam cakupan dan kedalaman yang sesuai dengan sasaran yang mudah dicerna oleh siswa, memiliki penguasaan tentang teori dan keterampilan belajar, dan memiliki pengetahuan tentang masa pertumbuhan dan perkembangan siswa serta memiliki pemahaman tentang bagaimana siswa bekerja. Agar siswa mendapatkan hasil pemahaman yang maksimal, guru harus meningkatkan pengetahuannya serta teknik dalam mengajar.

Pembelajaran Fikih harus diajarkan pada peserta didik sebab pelajaran tersebut mempengaruhi pembentukan iman, mental, sikap, dan perilaku sehingga

dapat membentuk manusia seutuhnya. Salah satu bentuk yang harus dan tetap dipertahankan dan dilaksanakan adalah pendidikan agama yang didalamnya terdapat mata pelajaran Fiqih. Hal ini disebabkan pendidikan agama merupakan usaha yang lebih khusus ditekankan untuk mengembangkan fitrah keagamaan dan sumber daya insani agar mampu memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam.

Mata pelajaran fikih yang memuat tentang ibadah-ibadah dalam agama Islam sebagaimana ibadah tersebut dilaksanakan dalam kehidupan di muka bumi ini, seperti halnya dalam taharah (bersuci). Dalam fikih dijelaskan untuk apa dan bagaimana cara bersuci dengan benar begitupun dengan ibadah shalat dan ibadah lainnya dibutuhkan pembelajaran cara-cara dalam beribadah agar tidak ada kekeliruan dimasa akan datang, maka diperlukan lah praktik-praktik dalam beribadah. Mempelajari hal tersebut membutuhkan pengajar atau guru yang tentu sudah paham tentang berbagai ibadah. Pemahaman tentang ibadah akan diterapkan dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan kaifiatnya sehingga materi fikih memerlukan praktik secara langsung terutama dalam pembelajaran fikih materi haji dan umrah.

Pentingnya dalam mempelajari materi haji dan umrah sebagaimana nantinya saat seseorang pergi berhaji dan pengetahuannya tentang haji dan umrah telah ia dapatkan di bangku sekolah yang menjadikan ia tidak buta akan pengetahuan berhaji dan berumrah. Adapun haji termasuk ke dalam rukun Islam. Materi haji dan umrah terdapat di kelas V Madrasah Ibtidaiyah.

MIN 8 HST merupakan salah satu madrasah ibtidaiyah yang mengajarkan ilmu umum dan lebih mengedepankan ilmu agama Islam dalam pelaksanaannya, salah satunya adalah pendidikan Fikih.

Pada peninjauan awal observasi ke MIN 8 HST dapat diperoleh bahwa kegiatan pembelajaran Fikih berlangsung banyak siswa yang diam, siswa lebih cenderung untuk mendengarkan penjelasan guru dan menulis. Pelaksanaan pembelajaran Fikih materi haji dan umrah sepatutnya menggunakan strategi dan media yang sesuai sehingga menarik motivasi siswa dalam belajar.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang **“PELAKSANAAN PEMBELAJARAN FIKIH MATERI HAJI DAN UMRAH KELAS V PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI MIN 8 HST”**.

B. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahfahaman dan menginterpretasikan judul di atas, maka peneliti merasa perlu untuk memberikan beberapa batasan istilah dengan definisi operasional sebagai berikut:

1. Pelaksanaan

Pelaksanaan merupakan suatu proses penetapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap. Pelaksanaan yang dimaksud peneliti di sini adalah rangkaian kegiatan

pembelajaran mata pelajaran fikih materi haji dan umrah pada masa pandemi covid-19.

2. Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses komunikasi suatu pesan yang bergerak melalui alat penghubung terhadap penerimanya dan sesuai peran serta memberikan umpan balik kepada pengirim pesan.⁵ Pembelajaran yang dimaksud di sini adalah proses belajar mengajar mata pelajaran Fikih materi haji dan umrah pada masa pandemi covid-19.

3. Fikih

Mata pelajaran Fikih adalah salah satu bagian dari mata pelajaran pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk menyampaikan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan hukum Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan menggunakan pengalaman dan pembiasaan.

C. Fokus Penelitian

Sebagaimana yang telah dipaparkan pada latar belakang di atas, maka peneliti memfokuskan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran fikih materi haji dan umrah pada masa pandemi covid-19 di MIN 8 HST?
2. Apa saja kendala dalam pembelajaran fikih materi haji dan umrah pada masa pandemi covid-19 di MIN 8 HST?

⁵Syarafuddin dan Irwan Nasution, *Manajemen Pembelajaran*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), h. 36.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui pelaksanaan pembelajaran fikih materi haji dan umrah pada masa pandemi covid-19 di MIN 8 HST.
2. Mengetahui apa saja kendala dalam pembelajaran fikih materi haji dan umrah pada masa pandemi covid-19 di MIN 8 HST.

E. Alasan Memilih Judul

Ada beberapa hal yang mendasar bagi penulis untuk meneliti dan mengangkat judul skripsi ini, yaitu:

1. Mengingat pentingnya proses pembelajaran fikih yang dapat membentuk pengetahuan dan keterampilan siswa dalam bidang keagamaan.
2. Materi haji dan umrah terdapat dalam rukun Islam, dimana umat Islam diharuskan untuk mengetahui bagaimana cara pelaksanaan haji dan umrah.
3. Penulis tertarik bagaimana pelaksanaan pembelajaran Fikih yang berbeda dari sebelumnya, karena adanya masa pandemi covid-19 maka pembelajaran dilaksanakan secara daring.

F. Signifikansi Penelitian

Hasil-hasil yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan memberi manfaat secara teoritis dan praktis.

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan bagi pihak sekolah dan lembaga-lembaga pendidikan dan pengetahuan khususnya teori belajar mengajar.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi guru, siswa, sekolah, dan peneliti diantaranya sebagai berikut:

- a. Guru, sebagai bahan informasi dan sumbangan pokok bagi yang bertanggung jawab secara formal mengenai pelaksanaan pembelajaran fikih, untuk lebih meningkatkan pelaksanaannya pada masa akan datang.
- b. Siswa, diharapkan lebih aktif dan termotivasi dalam pembelajaran di kelas.
- c. Sekolah, dapat digunakan sebagai bahan acuan bagi lembaga pendidikan khususnya di Madrasah Ibtidaiyah dalam pelaksanaan pembelajaran fikih.

Peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dan memberikan pengalaman belajar yang menumbuhkan kemampuan dan keterampilan peneliti.

G. Penelitian Terdahulu

Untuk menghindari terjadinya pengulangan penelitian, peneliti telah melakukan beberapa kajian pustaka diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Noor Hasanah, Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, 2019. Tujuan penelitian dalam skripsi Noor Hasanah adalah mengetahui pembelajaran fikih materi taharah di MTs Al-Istiqamah dan untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran fikih taharah di MTs Al-Istiqamah Banjarmasin.⁶

Silvia Ningsih, Institut Agama Islam Negeri Metro, 2020. Tujuan penelitian dalam skripsi Silvia Ningsih adalah untuk mengetahui pembelajaran di SD IT Al-Muhsin Metro untuk mengetahui karakteristik pembelajaran fiqih, karakteristik di SD IT dan pembelajaran fiqih serta perencanaan pembelajaran, proses dan evaluasi.⁷

Nurmiyati, Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, 2020. Tujuan penelitian dalam skripsi Nurmiyati adalah untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran fiqih bab zakat pada peserta didik kelas VIII di MTsN 3 Kota Banjarmasin.⁸

⁶Noor Hasanah, "Pembelajaran Fikih Materi Taharah Pada Siswa Kelas VII Di MTs Al-Istiqamah Banjarmasin", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin, 2019.

⁷Silvia Ningsih, "Pembelajaran Fiqih di SD IT Al-Muhsin Metro", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro, 2020.

⁸Nurmiyati, "Pelaksanaan Pembelajaran Fiqih Bab Zakat Pada Peserta Didik Kelas VIII di MTsN 3 Kota Banjarmasin", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin, 2020.

Tabel I Penelitian Terdahulu.

No.	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Noor Hasanah jurusan Pendidikan Agama Islam, judul penelitian Pembelajaran Fiqih Materi Taharah pada Siswa Kelas VII Di MTs Al-Istiqamah Banjarmasin.	Pembelajaran Fiqih.	Pembelajaran Fiqih Materi Taharah siswa Kelas VII di MTs Al-Istiqamah Banjarmasin.
2	Silvia Ningsih jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, judul penelitian Pembelajaran Fiqih di SD IT Al-Muhsin Metro.	Pembelajaran Fiqih.	Pembelajaran Fiqih di SD IT Al-Muhsin Metro.
3	Nurmiyati jurusan Pendidikan Agama Islam, judul penelitian Pelaksanaan Pembelajaran Fiqih Bab Zakat pada Peserta Didik Kelas VIII di MTsN 3 Kota Banjarmasin.	Pelaksanaan Pembelajaran Fiqih.	Pembelajaran Fiqih Bab Zakat kelas VIII di MTsN 3 Kota Banjarmasin.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penulisan skripsi ini adalah secara garis besar di bagi dalam lima bab:

Bab I Pendahuluan, berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi operasional, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, alasan memilih judul, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori, tentang pandemi covid-19, pembelajaran, dan pembelajaran fiqih.

Bab III Metode Penelitian berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian, populasi dan sampel, variabel penelitian, tempat dan waktu

penelitian, data pokok dan penunjang, sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen pengumpulan data, hasil uji coba instrumen, pedoman observasi, desain pengukuran, teknik analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV Berisikan tentang penyajian data dan analisis, meliputi gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data penelitian, data hasil penelitian, analisis hasil wawancara. Deskripsi hasil observasi, hasil wawancara, dan pembahasan.

Bab V Penutup berisi tentang simpulan dan saran.